

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (FILM) MATERI
DINASTI AL AYYUBIYAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTs AN-NUR PALANGKA RAYA**



**OLEH:
NININ MARNIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1440 H**

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (FILM) MATERI
DINASTI AL AYYUBIYAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTs AN-NUR PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ninin Marnia
NIM: 1501111982

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440**

PERNYATAAN ORIENTALIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninin Marnia

NIM : 1501111982

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudia karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Ninin Marnia
NIM. 1501111982

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi
Dinasti Al-Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Nama : Ninin Marnia

NIM : 1501111982

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Juni 2019

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



Asmawati, M. Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Ninin Marnia

Palangka Raya, Juni 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ninin Marnia
NIM : 1501111982
Judul : **Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al-Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,


Asmawati, M. Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al-Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Nama : Ninin Marnia

NIM : 1501111982

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Agustus 2019/ 5 Dzulhijjah 1440

TIM PENGUJI:

1. H. Fimeir Liadi, M.Pd (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Jasiah, M.Pd (Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd (Penguji) (.....)
4. Asmawati, M.Pd (Sekretaris/Penguji) (.....)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al-Ayyubiyah dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
MTs An-Nur Palangka Raya

ABSTRAK

Proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Di MTs An-Nur Palangka Raya sarana pembelajaran yang disediakan sudah lengkap, seperti proyektor, speaker, laptop dan lain sebagainya. Hanya saja pada saat pembelajaran guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tidak dimanfaatkan. Dan selain itu motivasi belajar siswa masih rendah disebabkan karena penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi. Lengkapnya media yang ada dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang menjadi acuan peneliti untuk menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Sehingga rumusan masalah ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya. 2) Apakah media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Motivasi belajar siswa terhadap pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya 2) Untuk mengetahui apakah film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Dinasti Al Ayyubiyah pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode campuran/kombinasi (*mixed methodology*). Populasi dan sampel data dalam penelitian ini sebanyak 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan rata-rata 63,153 dengan kategori tinggi 2) motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) terjadi peningkatan dengan hasil sebelum menggunakan media audio visual (film) 53,423 dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) dengan jumlah 63,153. Dan hasil penelitian terhadap pemanfaatan media audio visual ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan k

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Audio Visual (Film), Motivasi Belajar Siswa

Utilization of Media Audio Visual (Film) Material Al-Ayyubid dynasty in
Improving Student Learning Motivation Class VIII
MTs An-Nur Palangka Raya

ABSTRACT

The learning process should have the facilities and infrastructure that support learning activities. At MTs An-Nur Palangka Raya the learning facilities provided are complete, such as projectors, speakers, laptops and so on. Only during the learning the teacher who taught on Islamic Cultural History only used lecture method, question and answer so that the media has been provided by the school was not utilized. And besides that student motivation is still low due to the use of methods and media are less varied. Full of existing media and a lack of student motivation in learning as researcher reference to use audio-visual media (film) on the subjects of History of Islamic culture. So that the formulation of this problems are 1) How is the student motivation through the use of audio-visual media (film) in the material of Ayyubid dynasty at MTs An-Nur Palangka Raya? 2) Is the audio-visual media (film) can increase students' motivation in the material of Ayyubid dynasty in class VIII at MTs An-Nur Palangka Raya? This study aims to determine: 1) the student motivation through the use of audio-visual media (film) in the material of Ayyubid dynasty at MTs An-Nur Palangka Raya 2) To determine whether the the audio-visual media (film) can increase students' motivation in the material of Ayyubid dynasty in clas VIII at MTs An-Nur Palangka Raya.

This study uses mix / combination (mixed methodology). Population and sample data in this study, there are 26 students. Data collection techniques used in this study are, observations, interviews, and documentation. Instruments used in collecting the data is by using a questionnaire. Technical data analysis of the data used in this research is using validity and test realibilas.

The results of this study were 1) Students 'motivation by using audio-visual media (film) on subjects SKI on Al-Ayyubid dynasty material with an average of 63,153 with a high category 2) Students' motivation before and after the use of audio-visual media (film) by increasing the result before use audio-visual media (film) is 53.423 and after using audio-visual media (film) is 63.153. And the results of research on the use of audio-visual media can be said that Ha is accepted and H0 is rejected with the high category

Keywords: Utilization of Media Audio Visual (Film), Student Learning Motivation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada diseluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

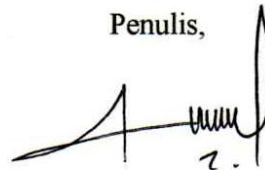
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam administrasi.
6. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Ibu Asmawati, M.Pd pembimbing I dan II; yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi.
8. Bapak Ibu dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Ibu Gerry Olvina Faz, M.Psi., Psikolog validator instrumen yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun instrumen penelitian.
10. Bapak kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama masa studi.

13. Sekolah MTs An-Nur Palangka Raya yang bersedia jadi tempat penelitian penulis serta rekan-rekan atau semua pihak yang telah banyak membantu dan mau bekerjasama dengan penulis pada saat penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan dan pengumpulan data dalam penelitian ini. Mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, Agustus 2019

Penulis,



Ninin Marnia

NIM. 1501111982

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (العمران/139:33)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S Al-Imran [33]:139)

(Depertemen Agama RI, 2013: 67)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang

Karya ini Kupersembahkan untuk :

Mama (Sumiati), Abah (Yusnan) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam dalamnya untuk orang tuaku tercinta
Adikku (Muhammad Ma'mun dan M. Munadih Ihsan) yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga dan orang tercintaku (Indra) yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan kepadaku.

Guru-guru dan dosen-dosenku yang mulia dengan semua jasa-jasamu menjadikanku orang yang terdidik

Teman-teman PAI 15 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Serta Keluarga besar MTs An-Nur Palangka Raya terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	11
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Media Audio Visual	13

2. Film-----	15
a. Pengertian Film -----	15
b. Jenis-Jenis Film -----	15
c. Langkah-Langkah Penggunaan Film -----	16
d. Keuntungan Penggunaan Film-----	17
e. Kekurangan Penggunaan Film-----	18
f. Langkah-Langkah Pemanfaatan Film-----	19
3. Materi Dinasti Al-Ayyubiyah -----	19
a. Materi yang diajarkan -----	19
b. Kompetensi Inti -----	19
c. Kompetensi Dasar -----	20
d. Indikator-----	20
4. Motivasi Belajar-----	21
a. Pengertian Motivasi Belajar-----	21
b. Jenis-Jenis Motivasi -----	25
c. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran -----	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi -----	28
e. Bentuk Motivasi Belajar pada Siswa -----	34
B. Konsep dan Pengukuran -----	36
C. Hipotesis -----	37
BAB III METODE PENELITIAN -----	38
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode -----	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian-----	39
1. Tempat -----	39
2. Waktu -----	39
C. Subjek Penelitian -----	40
D. Teknik Pengumpulan Data -----	41
1. Observasi -----	41
2. Wawancara -----	42

3. Dokumentasi -----	44
E. Instrumen Penelitian-----	44
F. Teknik Pengabsahan Data -----	52
G. Teknik Analisis Data -----	53
1. Uji Validitas-----	54
2. Uji Reliabilitas -----	56
3. Uji t-----	57
BAB IV HASIL PENELITIAN-----	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian -----	61
1. Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan media Audio Visual (Film)-----	61
2. Media Audio Visual (Film) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa -----	77
B. Hasil Pengujian dan Hipotesis -----	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL -----	86
A. Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) -----	86
B. Media Audio Visual (Film) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-----	97
BAB VI PENUTUP -----	100
A. Kesimpulan -----	100
B. Saran -----	101
DAFTAR PUSTAKA -----	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN-----	106
LAMPIRAN SURAT MENYURAT-----	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penelitian Sebelumnya -----	7
Tabel 3. 1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian-----	40
Tabel 3. 2	Subjek Penelitian -----	41
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa -----	46
Tabel 3. 4	Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum dilakuka Uji Validitas	48
Tabel 3. 5	Angket Motivasi Belajar Siswa-----	50
Tabel 3.6	Uji Validitas Instrumen -----	55
Tabel 4. 1	Sumber yang diolah -----	62
Tabel 4. 2	Sumber yang diolah -----	63
Tabel 4. 3	Sumber yang diolah -----	64
Tabel 4. 4	Sumber yang diolah -----	65
Tabel 4. 5	Sumber yang diolah -----	66
Tabel 4. 6	Sumber yang diolah -----	67
Tabel 4. 7	Sumber yang diolah -----	68
Tabel 4. 8	Sumber yang diolah -----	69
Tabel 4. 9	Sumber yang diolah -----	70
Tabel 4. 10	Sumber yang diolah -----	71
Tabel 4. 11	Sumber yang diolah -----	72
Tabel 4. 12	Sumber yang diolah -----	73
Tabel 4. 13	Sumber yang diolah -----	74
Tabel 4. 14	Sumber yang diolah -----	75
Tabel 4. 15	Data Angket Motivasi Belajar Siswa -----	76
Tabel 4. 16	Angket Sebelum Menggunakan Media Audio Visual (Film) -----	78
Tabel 4. 17	Motivasi Siswa Sebelum dan sesudah Menggunakan media Audio Visual (Film) -----	81
Tabel 4. 18.	Hasil Uji t Pre-test dan Post Test -----	82
Tabel 4. 19	Uji Hipotesis Hasil Pre-Test dan Post-Test -----	84

Tabel 5. 1	Keseluruhan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa-----	95
Tabel 5. 2	Perhitungan Angket Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Audio Visual (Film)-----	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Tempat Penelitian -----	109
Lampiran 2	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian -----	119
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas VIIIC-----	123
Lampiran 4	Pedoman Wawancara-----	124
Lampiran 5	Lembar Observasi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual (Film)-----	125
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi-----	128
Lampiran 7	Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum dilakukan Validitas --	129
Lampiran 8	Angket Pre-Test Motivasi Belajar Siswa -----	131
Lampiran 9	Angket Post-Test Motivasi Belajar Siswa-----	133
Lampiran 10	Materi Bahan Ajar -----	135
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-----	141
Lampiran 12	Silabus Pembelajaran-----	159
Lampiran 13	Perhitungan Uji t Menggunakan SPSS 24.0 -----	171
Lampiran 13	Riwayat Hidup Penulis -----	172
Lampiran 14	Surat Menyurat -----	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Tentunya dalam perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, peran seorang guru yang berkualitas untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Yamin, 2007: 4).

Secara metodologis, seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dalam hal perancangan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar ada tiga hal yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yaitu dalam pengelola kelas, pengelolaan pembelajaran dan pengajar itu sendiri. ketiga hal itu sangat ketergantungan. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran itu sendiri serta penggunaan media dalam pembelajaran. Kelas yang baik dan penyampaian materi yang baik dari seorang guru sangat menentukan pada keberhasilan pembelajaran (Rohmad, 2005: 58).

Selain itu dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi yang baik, seperti mengadakan metode yang bervariasi dalam pengajaran sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan sosial emosional yang baik antara guru dengan murid, antara murid dengan guru dan dalam penguasaan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping menggunakan alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran, untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Media adalah suatu prantara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, merangsang siswa untuk bertindak dan meningkatkan minat, dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran (Jannah, 2009:18). Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan media juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran.

Disamping membangkitkan minat belajar, media juga dapat menyajikan data dengan menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Jannah, 2009:18). Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual (film). Karena dengan menggunakan film maka banyak hal yang dapat mempermudah penjelasan-penjelasan guru kepada siswa. Salah satunya menjelaskan tentang kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar dan lain sebagainya (Asnawir, 2002: 95).

Film adalah media yang dapat menyampaikan informasi berupa suara yang dapat didengar dan gambar dapat dilihat dalam waktu yang bersamaan sehingga media ini sering disebut media pandang dengar (Jannah, 2002:111). Melihat dari definisi diatas bahwa media film melibatkan pendengaran dan penglihatan. Hal ini dapat dilihat dalam Q.s Al-Mu'minin ayat 78 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur (Q.s Al-Mu'minin: 78) (Depertemen Agama RI, 2013: 347).*

Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 78, Allah menerangkan bahwa sebagai umat manusia kita harus mensyukuri nikmat Allah, karena telah diberikan pendengaran, penglihatan serta hati nurani dengan cara memanfaatkan fungsi-

fungsi indera dengan baik. Kaitanya dalam hal ini adalah bahwa manusia dalam pembelajaran menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati. Dan dengan menggunakan segala inderanya maka ia akan belajar, dengan belajar maka perlu adanya motivasi.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Selain itu motivasi juga akan muncul apabila adanya rangsangan dari faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh guru itu dapat tercapai (Sardiman, 2000: 71).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada jum'at 1 Maret 2019 dengan guru SKI yang berinisial GF, bahwa di MTs An-Nur Palangka Raya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran sudah sangat memadai. Seperti tersedianya media pembelajaran berupa proyektor, speaker, laptop dan lain sebagainya. Hanya saja pada saat pembelajaran bapak GF hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa, sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dan selain itu siswa juga merasa bosan, banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, asik bermain sendiri dalam

pembelajaran itu disebabkan karena penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi.

Siswa yang belajar SKI pada kelas VIIIC berjumlah 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Dari hasil ulangan siswa pada ulangan tengah semester nilai yang diraih oleh rata-rata siswa yaitu dengan memperoleh nilai 72 ada 22 orang siswa dan ada 5 orang siswa yang memiliki nilai rata-rata 63. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang berinisial GT, bahwa dalam pembelajaran SKI mereka merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kurangnya dorongan pada diri siswa berupa malasnya mengikuti pembelajaran SKI. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (FILM) MATERI DINASTI AL AYYUBIYAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AN-NUR PALANGKA RAYA”**.

B. Penelitian Sebelumnya

1. Skripsi H Ahmad Maki dengan judul Penggunaan Media Visual Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VA MIN Pahandut Palangka Raya. Dengan hasil penelitian bahwa, di MIN Pahandut Palangka Raya guru SKI Menggunakan media visual dalam pembelajaran berupa gambar-gambar ilustrasi tentang kejadian-kejadian pada masa Rasulullah hijrah ke Madinah dengan menggunakan peta untuk memvisualisasikan keberadaan kota Madinah dan menggunakan buku-buku paket serta papan

tulis untuk memberikan penjelasan maupun membuat gambar-gambar sederhana.

2. Skripsi Sufian Nur yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi” dengan hasil penelitian bahwa: adapun kriteria yang digunakan guru dalam memilih media pelajaran mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Kota Besi adalah memilih media pembelajaran yang mudah untuk didapatkan, ada relevansinya terhadap tujuan yang diajarkan mempunyai daya tarik, dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa.
3. Skripsi Noor Zakiah dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya “ dengan hasil penelitian bahwa: Pemanfaatan media audio visual di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah cukup baik yaitu sudah memanfaatkan kaset VCD yang berisikan materi pelajaran, menggunakan laptop dan LCD/proyektor dilakukan dengan cara mempersiapkan kaset, menyiapkan ruang dan peralatan, mengkondisikan ruang untuk belajar, menyiapkan situasi kelas menyampaikan tujuan pembelajaran, memutar media, memerintahkan siswa untuk menyimak tayangan, menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif, memutar kembali dan menghentikan tayangan pada bagian yang penting kemudian diperjelas dengan mendemonstrasikan langsung, tanya jawab dan evaluasi.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut yaitu:

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi H Ahmad Maki dengan judul Penggunaan Media Visual Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VA MIN Pahandut Palangka Raya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media dalam pembelajaran • Sama membahas pada mata pelajaran SKI • Menggunakan media gambar untuk menilustrasikan pemahaman siswa • Untuk lebih memudahkan terhadap pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media audio visual (Film). • Aspek yang dibahas dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran • Untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran • Menggunakan hitung-hitungan statistik untuk mengetahui motivasi belajar siswa
2.	Skripsi Sufian Nur yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media dalam pembelajaran • Media yang digunakan dalam pembelajaran SKI menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus media yang digunakan menggunakan media audio visual (film) • Materi yang digunakan dalam pembelajaran Dinasti Al-Ayyubi

		(umum)	
3.	Skripsi Noor Zakiah dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya “	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan menggunakan media audio visual • Pokok bahasannya ingin mengetahui pemanfaatan media audio visual saja. • Pokok bahasan yang dikaji peneliti sebelumnya untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan dalam pemanfaatan media audio visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok bahasan yang dikaji oleh penulis berkaitan dengan pemanfaatan siswa dalam meningkatkan motivasi siswa. • Mata pelajaran yang digunakan berbeda, penulis menggunakan mata pelajaran SKI dalam pemanfaatan media audio visual • Media audio visual yang digunakan penulis lebih fokus pada film. • Pembahasan yang diaji membahas tentang materi Dinasti Al-Ayyubi

Adapun perbedaan yang sangat mendasar dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada media yang digunakan pada pembelajarannya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas tentang pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi siswa sedangkan ketiga penelitian diatas tidak berfokus pada pemanfaatan media audio visual (film) tetapi mengkaji aspek lain.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Guru belum pernah menggunakan media audio visual (film) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya. Dengan menggunakan media audio visual (film) maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi bahan ajar yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya ?
2. Apakah media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa terhadap pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya
2. Untuk mengetahui apakah film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Dinasti Al Ayyubiyah pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, siswa, guru, orang tua, dan peneliti sendiri mengenai pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

- a. Bagi penulis peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan supaya dapat meningkatkan kreativitas penulis.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang di sampaikan dan tidak membuang-buang waktu dalam hal yang tidak bermanfaat.
- c. Bagi guru penelitian ini akan lebih mudah mengajarkan materi yang ingin disampaikan, selain itu juga bisa menghemat waktu dan tenaga.
- d. Bagi sekolah peneliti ini sebagai bahan masukan untuk mendukung upaya peningkatan belajar siswa dan mempermudah pemahaman siswa.

H. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Media Audio Visual (Film)

Pemanfaatan media audio visual (film) yaitu memanfaatkan media (alat) berupa film yang sudah ada, yang digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan suatu perubahan kepada siswa, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan mudah dalam memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi kedalam enam bab, yaitu :

Bab Pertama : Berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya guna membandingkan agar tidak ada kesamaan yang signifikan dalam penelitian serta untuk mencegah adanya plagiasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Berisi tentang telaah teori, teori akan dideskripsikan secara global dan merinci supaya mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga membuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

Bab Ketiga : Berisi penjelasan tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, waktu dan tempat, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Keempat : Berisi tentang hasil penelitian dan pengujian hipotesis

Bab Kelima :Berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab Keenam :Berisi tentang penutup, yaitu kesimpulan dan saran pada penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014:3). Media atau bahan juga dapat di artikan sebagai perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan (Sardiman et, 2011: 19).

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar. Sedangkan NEA mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memenuhi efektivitas program instruksional (Usman, 2002: 11).

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sardiman et, 2009: 6). Hamidjojo mengatakan media itu adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat

itu dapat sampai kepada penerima yang dituju. Heinich dan kawan-kawan, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Pendapat lain juga oleh Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan film (Arsyad, 2014: 4).

Audio visual adalah media tiga dimensi yang dapat menyampaikan informasi berupa suara yang dapat didengar dan gambar untuk dilihat dalam waktu yang bersamaan sehingga media ini sering disebut media pandang dengar (Jennah, 2002: 111). Media audio visual adalah media yang dalam pemanfaatannya banyak menyentuh indera mata atau penglihatan. Misalnya film, kaset video, siaran televisi, VCD, dan DVD (Mustaji, 2013: 9).

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran, Jenis media ini meliputi media televisi dan media film/video.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat,

pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Film

a. Pengertian Film

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Film yang dimaksudkan disini adalah film yang sebagai alat audio visual yang digunakan untuk pembelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh, atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman, 2002: 95).

Film adalah suatu alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau yang hanya didengar saja (Munadi, 2008:114). Film merupakan serangkaian gambar yang di proyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu alat komunikasi yang digunakan sebagai penyampai pesan dan mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Jenis-jenis Film

Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Film Dokumenter, menurut Heinich dkk. Film documenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.
- 2) Docudrama yaitu film-film documenter yang membutuhkan pendengaran. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah-kisah yang diangkat dari kehidupan nyata, biasanya diambil dari sejarah. Misalnya kisah teladan para Nabi dan Rosul, walisongo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang sholeh lainnya.
- 3) Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan *human relation*. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakin dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita (Munadi, 2008: 117).

c. Langkah-Langkah Penggunaan Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut yaitu :

- 1) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- 2) Mempersiapkan kelas, audiens dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu-waktu menyaksikan film tersebut.

- 3) Langkah penyajian, setelah audiens dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain : proyektor, layar, penguat suara, film, dan lain sebagainya.
- 4) Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audiens atau siswa terhadap materi yang disajikan. Apabila masih terdapat kekeliruan terhadap pemahaman bisa dilakukan pengulangan pemutaran film tersebut. Aktivitas tersebut dapat berupa:
 - a) Membaca buku tentang masalah yang di tonton jika buku itu tersedia.
 - b) Membuat karangan tentang apa yang ditonton
 - c) Jika dipandang perlu, adakan tes atau uji tentang materi yang disajikan.

d. Keuntungan Penggunaan Film

Keuntungan penggunaan film sebagai media pembelajaran antara lain:

- 1) Menyajikan suara serta gambar secara bersama-sama
- 2) Sangat menarik perhatian bagi penonton
- 3) Dapat mengatasi ketenggangan waktu, artinya peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu dapat diputar kembali.
- 4) Dapat mengatasi masalah tempat, maksudnya disini dapat menyiarkan kejadian-kejadian di lain lokasi tetapi hasilnya tetap dapat dinikmati di lokasi yang berbeda.
- 5) Dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan mempertajam atau mengasah daya pikir.
- 6) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitis dalam waktu singkat.

- 7) Film dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan (Nasution, 1999: 104).
- 8) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 9) Film dapat membawa anak dari negara satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 10) Memperjelas hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realita.
- 11) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa
- 12) Semua peserta didik dapat belajar dari film baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 13) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang (Rasyid, 2002: 96).

e. Kekurangan Penggunaan Film

Selain memiliki kelebihan, film juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Film tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran film akan mengganggu konsentrasi audiens.
- 2) *Audiens* tidak akan dapat mengikuti dengan baik apabila film diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

- 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal (Rasyid, 2002: 96).

f. Langkah-Langkah Pemanfaatan Film

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah film dipertunjukan, perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Adakalanya film itu perlu diputar 2 kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- 5) Agar siswa tidak memandang sebagai hiburan belaka sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- 6) Sesudah itu dapat di test berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu (Munadi, 2008: 119).

3. Materi Dinasti Al-Ayyubiyah

a. Materi yang diajarkan

Materi yang diajarkan pada penelitian ini yaitu tentang Dinasti Al-Ayyubiyah yang tepatnya pada Bab 3 pokok Bahasan Menelusuri Jejak Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Dengan 3 kali pertemuan, durasi film selama 60 menit. Dengan alokasi waktu dalam tiap kali pertemuan menampilkan 20 menit film.

b. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung

jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

c. Kompetensi Dasar

1.3 Menghayati semangat perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah swt.

2.3 Meneladani semangat juang dari para Khalifah Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil).

3.3 Memahami semangat juang para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al- Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil).

d. Indikator

1.3.1 Mencontoh dari semangat juang Dinasti Al-Ayyubiyah yang terkenal (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)

2.3.1 Membiasakan diri untuk meneladani semangat perjuangan Salahuddin Al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah.

3.3.1 Mencontoh dari semangat juang Dinasti Al-Ayyubiyah yang terkenal (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil).

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Winkels mengatakan bahwa motivasi adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Siregar, 2010:49-50).

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila

kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan (Sardiman, 2016: 73).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.

- 2) Rasa. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Tujuan. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan/rangsangan oleh faktor lain (Hamalik, 2002:173).

Hakikat belajar adalah perubahan, sehingga seseorang dikatakan belajar ketika diakhir dari aktivitas tersebut mengalami perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru dan perubahan sikap yang tentunya lebih positif. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemikiran pengalaman baru, maka individu itu telah dikatakan belajar. Jadi perubahan yang terjadi oleh belajar adalah perubahan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku (Djamarah, 2011: 14).

Merujuk kepada beberapa definisi, Muhibbin kemudian mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2002: 92). Sehingga berdasarkan pengertian di atas, pengertian belajar mengarah kepada perubahan, baik secara kognitif, psikomotor maupun afeksi karena adanya pengalaman yang di dapat dari proses belajar

tersebut. Tentu perubahan yang dimaksud dalam belajar adalah perubahan yang mengarah ke dalam hal-hal yang bersifat positif.

Sedangkan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Adapun hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan,
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Penghargaan dalam belajar dan
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011: 32).

Selain itu pendapat dari Hamzah B. Unu, indikator-indikator lain juga dikemukakan oleh Johnson, Schwitzgebel dan Kalb, Kalb yang dikutip

oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik (Djaali, 2011: 109).

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri seorang peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu adalah adanya suatu keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran dan sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Unsur instrinsik ini dengan tujuan untuk mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan lain sebagainya.

Apabila seseorang telah memiliki unsur instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar unsur instrinsik sangat diperlukan terutama untuk diri sendiri. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki motivasi unsur intrinsik maka sulit untuk melakukan aktivitas belajar. Keinginan seseorang itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk saat ini dan masa akan datang.

Perlu ditegaskan bahwa, anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi (Djamarah, 2002: 158).

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan

berpengetahuan. Jadi, motivasi instrinsik akan muncul berdasarkan kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mendapatkan angka yang tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Oleh karena itu guru harus pandai dan bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi dikelas.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua (Djamarah, 2002: 159).

c. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.
- 2) Motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Nara, 2010: 51).
- 3) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 5) Motivasi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Dengan motivasi maka akan membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna (Suhana, 2009: 26).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ali Imran dalam Eveline Siregar (2010:53), ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran.

1) Cita-cita atau aspirasi dalam belajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kenyataan yang ada, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya memiliki cita-cita.

2) Kemampuan Pembelajaran

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tertentu belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya.

3) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor dalam motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik seseorang, apabila seseorang itu kelelahan maka motivasi cenderung rendah, sementara apabila kondisi fisik sehat maka motivasi dalam belajar itu cenderung tinggi.

4) Kondisi lingkungan pembelajaran

Kondisi lingkungan dalam pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Misalnya lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang tidak nyaman dalam pembelajaran akan berdampak pada penurunan motivasi siswa dalam belajar.

5) Unsur dinamis belajar atau pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat dilihat pada sejauh mana upaya motivasi untuk dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajarannya, alat bantu dalam belajarnya (media pembelajaran), suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasikan proses pembelajaran. Makin dinamis pembelajaran maka akan semakin memberikan motivasi dalam belajar.

6) Upaya guru dalam pembelajaran

Faktor upaya guru dalam pembelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nara, 2002:53).

Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

- (a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi tubuh manusia seperti organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi sulit terserap oleh otak kita. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang bijak agar mampu mempertahankan *self esteem* dan *self confidence* siswa tersebut. Penurunan *self esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

- (b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seorang siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa pada umumnya di pandang lebih esensial adalah:

- (1) Intelegensi (*intelegency*) siswa, umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Walaupun tidak dipungkiri

bahwa otak yang cerdas memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan terhadap suatu pelajaran (Syah, 2002: 130).

(2) mudah memahami pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika sikap negatif lebih dominan, maka secara tidak langsung suatu pelajaran akan lebih sulit untuk diterima.

(3) Bakat (*aptitude*) siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat hampir mirip dengan intelegensi, karena anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi biasanya memiliki bakat yang tinggi juga. Namun dalam perkembangannya anak yang berbakat tidak tergantung kepada pendidikan atau pelatihan, namun lebih pada naluri yang tersalurkan.

(4) Minat (*interest*) siswa adalah keinginan, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi/besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa jika dibangkitkan atau dirangsang secara kontinu.

(5) Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong melakukan sesuatu. Apabila seorang siswa bangkitkan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar, maka akan memunculkan dorongan yang kuat terhadap keinginan untuk belajar secara maksimal (Syah, 2002: 131).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ini secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

(a) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Selain itu orangtua dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar. Orangtua yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran akan memberikan motivasi terhadap kesuksesan belajar anak.

(b) Lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika kondisi tersebut sesuai harapan akan motivasi belajar siswa akan tinggi, namun jika kondisi lingkungan non sosial tidak mendukung maka belajar siswa akan lemah (Syah, 2002: 132).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011: 23)

e. Bentuk Motivasi Belajar pada Siswa

Kegiatan belajar peran motivasi sangat dibutuhkan, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Untuk itu peranan guru sangat vital dalam rangka memilih cara motivasi yang tepat sehingga siswa menjadi semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan cara:

1) Memberi angka. Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik (Djamarah, 2011: 156).

- 2) Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- 3) Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar. Karena siswa akan giat belajar karena mengetahui akan ada ulangan. Namun demikian jangan sampai ulangan diberikan setiap hari dan guru juga harus terbuka, ketika akan memberikan ulangan sebaiknya disampaikan terlebih dahulu.
- 4) Saingan/kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misalnya rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian dan persaingan antar kelompok belajar.
- 5) Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- 6) Minat. Motivasi muncul karena adanya unsur minat dan kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Ada beberapa cara membangkitkan minat, seperti 1) membangkitkan

adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

7) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

8) Hukum/sanksi. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (Djamarah, 2011: 158).

B. Konsep dan Pengukuran

Motivasi belajar siswa adalah suatu perubahan, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Selanjutnya peneliti menyediakan angket untuk mengetahui motivasi siswa setelah menggunakan media dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Dengan kriteria:

Kriteria angket positif:

80% - 100%	: Sangat Tinggi
60% - 79,9%	: Baik
40% - 59,9%	: Cukup Tinggi
20% - 39,9%	: Rendah
0% - 19,9%	: Sangat Rendah

Kriteria angket negatif :

0% - 19,9%	: Sangat Rendah
20% - 39,9%	: Rendah
40% - 59,9%	: Cukup Tinggi
60% - 79,9%	: Tinggi
80% - 100%	: Sangat Tinggi (Riduwan, 2011:15).

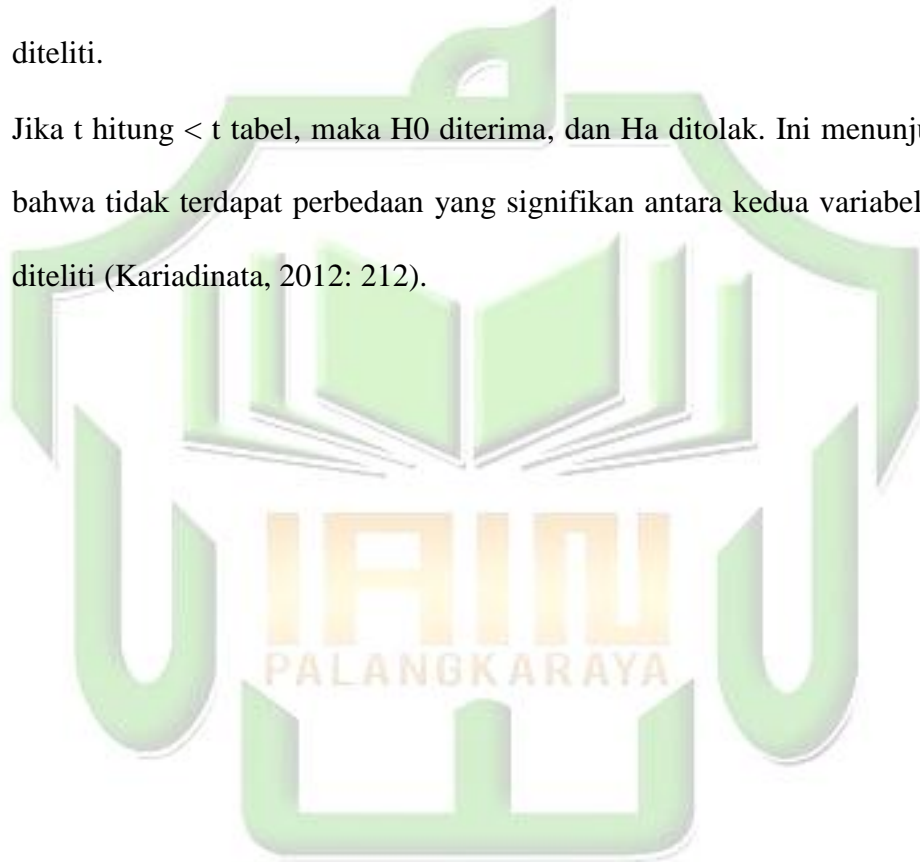
C. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- Ho: $\beta = 0$ Pemanfaatan Media audio visual (X) tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
- Ha: $\beta \neq 0$ Pemanfaatan Media audio visual (X) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

Untuk menentukan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima perlu dibandingkan t hitung dan t tabel.

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_i diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti (Kariadinata, 2012: 212).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Margono metode penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan (Creswell, 2014:5).

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian) (Arikunto, 1995: 310). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2012 : 7).

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati dan mengetahui secara mendalam tentang “pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan untuk penelitian yaitu pada sekolah MTs An-Nur yang bertempat di Jl. S. Parman No. 31 Palangka Raya. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena di MTs An-Nur Palangka Raya ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap dalam pembelajaran seperti sudah mempunyai LCD, proyektor namun pada saat pembelajaran, khususnya guru yang mengajar SKI hanya menggunakan media papan tulis dan menggunakan metode ceramah. Ini yang membuat siswa timbul rasa bosan dalam pembelajaran. Belum lagi pembelajaran SKI ini merupakan pembelajaran yang sudah lalu dan sulit untuk dibayangkan, dengan menggunakan media film ini penulis harapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar SKI.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang “pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka

Raya” ini adalah selama 8 bulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penyusunan Proposal Penelitian	November 2019				Desember-Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar judul di prodi	X															
2	Konsul Proposal									X	X	X					
3	Seminar Proposal di Jurusan													X			
No	Kegiatan Penelitian dilapangan	Maret 2019				Apr-19				Mei-19				Jun-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsul Instrumen Penelitian	X	X	X													
2	Uji coba instrumen dan analisis hasil uji coba			X	X												
3	Penelitian dilapangan					X	X	X	X	X	X	X					
4	Konsul hasil Penelitian										X	X	X	X	X	X	X

Sumber Data : Kegiatan Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC dengan jumlah 26 orang. Adapun alasan peneliti mengambil kelas VIIIC ini sebagai kelas yang dijadikan penelitian karena melihat dari kriteria-kriteria berikut ini :

1. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pada saat pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual siswanya kurang memiliki motivasi dalam belajar.
3. Banyaknya siswa yang kurang memahami pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Oleh karena itu dari 3 kelas, peneliti hanya mengambil 1 kelas untuk dijadikan subjek penelitian. Adapun subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini pada kelas VIIIC yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Subjek Penelitian

Jumlah Siswa Kelas VIIIC		
L	P	Jumlah
13	13	26

Sumber Data: Dokumentasi MTs An-Nur Palangka Raya

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data-data akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang diperlukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian (Margono, 2003:158).

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan obyek penelitian secara langsung, meliputi letak geografis dan pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”.

Selain hal di atas melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung.

- a. Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya.
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual (film) pada pembelajaran.
- c. Persiapan yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media audio visual (film)

- d. Motivasi siswa terhadap pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Mulyana, 2013: 180). Wawancara ini akan dilakukan langsung kepada guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTs AN-Nur Palangka Raya.

Melalui teknik ini data yang akan dikumpulkan adalah tentang:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya ?
 - 1) Apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa
 - 2) Bagaimana cara memberikan motivasi kepada siswa
 - 3) Kapan pemberian motivasi kepada siswa
 - 4) Bagaimana motivasi siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada pembelajaran SKI materi Salahuddin Al-Ayyubiyah.

2. Apakah media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya ?

- 1) Media yang digunakan dalam pengajaran mata pelajaran SKI yang ada di MTs An-Nur Palangka Raya.
- 2) Bagaimana pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
- 3) Apakah pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Al Ayyubiyah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel meliputi catatan, surat kabar, agenda, notulen, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini akan memperoleh data tentang:

- a. Sejarah MTs An-Nur Palangka Raya.
- b. Lokasi MTs An-Nur Palangka Raya.
- c. Data guru-guru di MTs An-Nur Palangka Raya.
- d. Jumlah siswa MTs An-Nur Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di MTs An-Nur Palangka Raya.

- f. Media yang ada pada kelas VIII MTs An-Nur yang digunakan dalam pembelajaran

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau menggali data yang ingin diamati dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 148). Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket.

Angket adalah suatu metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1995: 151). Angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembinaan siswa. Penyusunan lembar angket siswa menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *ceck list* berbentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 93).

Skala Likert maka setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi lima tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat negatif, maka tingkatan gradasi dibalik menjadi 1, 2, 3

dan 4, 5 (Sugiyono, 2017:137) Cara menghitung skor angket terhadap kegiatan siswa yang dilakukan baik di rumah maupun sekolah adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N= Jumlah individu (Sudijono, 2012: 43).

Melihat dari pengertian tentang motivasi belajar, oleh peneliti kemudian disusun kisi-kisi instrument angket motivasi belajar yang ditampilkan pada tabel 3.3 Indikator Instrumen Angket Motivasi Belajar berdasarkan pendapat Johnson, Schwitzgebel dan Kalb yang dikutip oleh Djaali, yaitu:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Item Skala	Nomor Item Skala	
			+	-
1.	Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal 	4	
		<ul style="list-style-type: none"> • Saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil terbaik • Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha 	5	

		untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya	14	
2.	Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya • Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya 	2	1
3.	Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahaman saya sudah tepat 	3	
4.	Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru • Saat teman saya memiliki semangat dalam belajar, saya lebih semangat lagi belajar. • Saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi untuk belajar. 	6 7	13

5.	Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.	• Saya tidak keberatan tidur lebih sedikit ketika untuk belajar	8	
		• Saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel	9	
		• Saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar	10	
		• Saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus pada belajar	12	
		• Saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjakan tugas kelompok dari pada bercanda	11	

Untuk melihat angket motivasi belajar siswa sebelum dilakukan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4. Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum dilakukan Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran di kelas, karena dengan demikian saya mampu memahami pelajaran tersebut					
2	Saya malas belajar, karena saya belajar saya tetap tidak berhasil menguasai materi					
3	Jika ada soal yang sulit saya tidak akan					

	mengerjakannya					
4	Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya					
5	Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya					
6	Apabila saya mendapatkan nilai yang rendah saya akan terus belajar lagi					
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahan saya sudah tepat					
8	Jika nilai SKI saya jelek, saya akan terus rajin belajar lagi.					
9	Saya malas bertanya apabila ada materi yang kurang saya pahami					
10	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
11	Saya senang pembelajaran yang menggunakan media (film) karena lebih interaktif dan mudah untuk dipahami					
12	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal					
13	Tanpa belajarpun saya yakin dapat nilai yang tinggi					
14	Saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik					
15	Saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
16	Saya hanya bersemangat mengerjakan tugas bersama teman-teman saya					
17	Saat teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi					

	dari saya, saya lebih semangat lagi untuk belajar					
18	Saya merasa mampu mengerjakan soal SKI yang dianggap sulit oleh teman saya					
19	Saya tidak keberatan tidur lebih sedikit ketika untuk belajar					
20	Saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel					
21	Saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar					
22	Saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjaan tugas kelompok dari pada bercanda					
23	Saya bersemangat belajar, karena dengan belajar saya akan dapat nilai yang bagus					
24	Saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus pada belajar					
25	Saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi untuk belajar					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Untuk melihat angket motivasi belajar siswa yang akan dilakukan penelitian dalam skripsi ini, dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5. Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Item Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan				
		SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya					
2	Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya					
3	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahan saya sudah tepat					
4	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal					
5	Saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik					
6	Saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
7	Saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya lebih semangat lagi untuk belajar					
8	Saya tidak keberatan tidur lebih sedikit ketika untuk belajar					
9	Saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel					
10	Saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar					
11	Saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjakan tugas kelompok dari pada bercanda					
12	Saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus					

	pada belajar					
13	Saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi untuk belajar					
14	Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Hitungan skor rata-tata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria angket positif:

80% - 100% : Sangat Tinggi

60% - 79,9% : Tinggi

40% - 59,9% : Cukup Tinggi

20% - 39,9% : Rendah

0% - 19,9% : Sangat Rendah

Kriteria angket negatif :

0% - 19,9% : Sangat Rendah

20% - 39,9% : Rendah

40% - 59,9% : Cukup Tinggi

60% - 79,9% : Tinggi

80% - 100% : Sangat Tinggi (Riduwan, 2011:15).

F. Teknik Pengabsahan Data

Memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain terhadap data itu (Moleong, 2004: 178).

Pengabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Jadi untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menjelaskan bahwa yang dimaksud valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada kancah (subjek) dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara *triangulasi* meliputi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam (Sugiyono, 2009: 336).

G. Teknis Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah metode *survey explanatory*. Selain itu juga digunakan metode deskriptif. Karena dilakukan dengan cara membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada serta menginterpretasikan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis baik secara kualitatif dan kuantitatif. Disamping itu sifat penelitian ini adalah verifikasi untuk melakukan ujian mencari kebenaran suatu hipotesis.

Penelitian ini hasil pengumpulan data berupa hasil penyebaran kuesioner kepada siswa, kemudian akan diolah (melakukan uji statistik) dengan menggunakan beberapa teknik atau metode uji statistik, antara lain: uji validitas dan uji reliabilitas. Dimana uji validitas menggunakan rumus *Corelation product moment* dan uji reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach (*Alpha/Reliability analysis*).

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data dilakukan pada setiap butir pertanyaan (kuesioner), apakah valid atau tidak valid. Instrumen penelitian yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan (kuesioner) dengan melihat nilai mean dan standar deviasinya. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : N =Jumlah responden

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total (Sudijono, 2012:206).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak dipakai dan yang tidak layak dipakai dalam melakukan penelitian untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan memanfaatkan media audio visual (film).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Valid dengan kata lain adalah ketepatan, keabsahan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun perhitungan uji validitas dari 25 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	Nilai Hitung t hitung	Nilai Tabel t tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,332686	0,329	Valid
2	0,12911	0,329	Tidak Valid
3	0,338916	0,329	Valid
4	0,472397	0,329	Valid
5	0,492107	0,329	Valid
6	0,303618	0,329	Tidak Valid
7	0,146381	0,329	Tidak Valid
8	0,087186	0,329	Tidak Valid
9	0,083191	0,329	Tidak Valid
10	0,112201	0,329	Tidak Valid
11	-0,01782	0,329	Tidak Valid
12	0,543063	0,329	Valid
13	0,124864	0,329	Tidak Valid
14	0,615106	0,329	Valid
15	0,380133	0,329	Valid
16	-0,4093	0,329	Tidak Valid
17	0,343283	0,329	Valid
18	0,238792	0,329	Tidak Valid
19	0,532699	0,329	Valid
20	0,765053	0,329	Valid
21	0,585679	0,329	Valid
22	0,306069	0,329	Tidak Valid
23	0,367071	0,329	Valid
24	0,566911	0,329	Valid
25	0,559967	0,329	Valid
Jumlah			14 item pertanyaan Valid

Sumber Data: Hasil uji coba instrumen menggunakan spss 24.0

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan menggunakan SPSS 24.0 dari 25 pertanyaan, item angket yang valid dalam penelitian ini terdapat 14 item yaitu 1, 3, 4, 5, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25. Jadi

14 item pertanyaan tersebut yang akan dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian motivasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data/instrumen penelitian, berupa butir-butir pernyataan (kuesioner), apakah reliabel atau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas data ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian yang reliable berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada tabel reliabilitas data.

Pengujian Reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisiensi atau korelasi alph

k : banyaknya butir soal

\sum_i^2 : jumlah varian butir

N : jumlah responden (Abdurrahman et, 2011: 56).

Untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas data yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini, peneliti menggunakan alat bantu *Software SPSS 24.0 for windows*.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan pengujian reliabelitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah item sebanyak 25 pertanyaan diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar $r = 0,672$ artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji-t

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode yang pengujian hipotesisnya dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah pada satu individu (objek penelitian) dikenakan dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu dari perlakuan pertama dan dari data perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian (Kariadinata, 2012: 209).

Misalnya, pada penelitian tentang pemanfaatan media audio visual (film) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, perlakuan pertama peneliti yaitu sebagai kontrol atau tidak diperlakukan (diterapkan sebuah

media pembelajaran film yang ingin di teliti) kemudian pada perlakuan kedua barulah berupa objek penelitian dikenai suatu tindakan tertentu, yaitu pemberian pembelajaran (menggunakan media film) pada pembelajaran.

Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diperlakukan maka menggunakan rumus: Uji-t yang digunakan yaitu :

$$t_{hitung} = t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Langkah-langkah :

1. Mencari D = Idifference (Iperbedaan) antara skor I (X) dan skor variabel II (Y) maka $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D denga simbol $\sum D$
3. Mencari mean dari D, setelah itu dijumlahkan maka dapat $\sum D^2$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

4. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \left[\frac{(\sum D)^2}{np}\right]}{np-1}}$$

5. Mencari *standar error* dari mean yaitu SE

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$$

6. Mencari $t_0 = \text{atau } t_{hitung}$ dengan rumus :

$$t_{hitung} = t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} \text{ (Kariadinata, 2012: 210)}$$

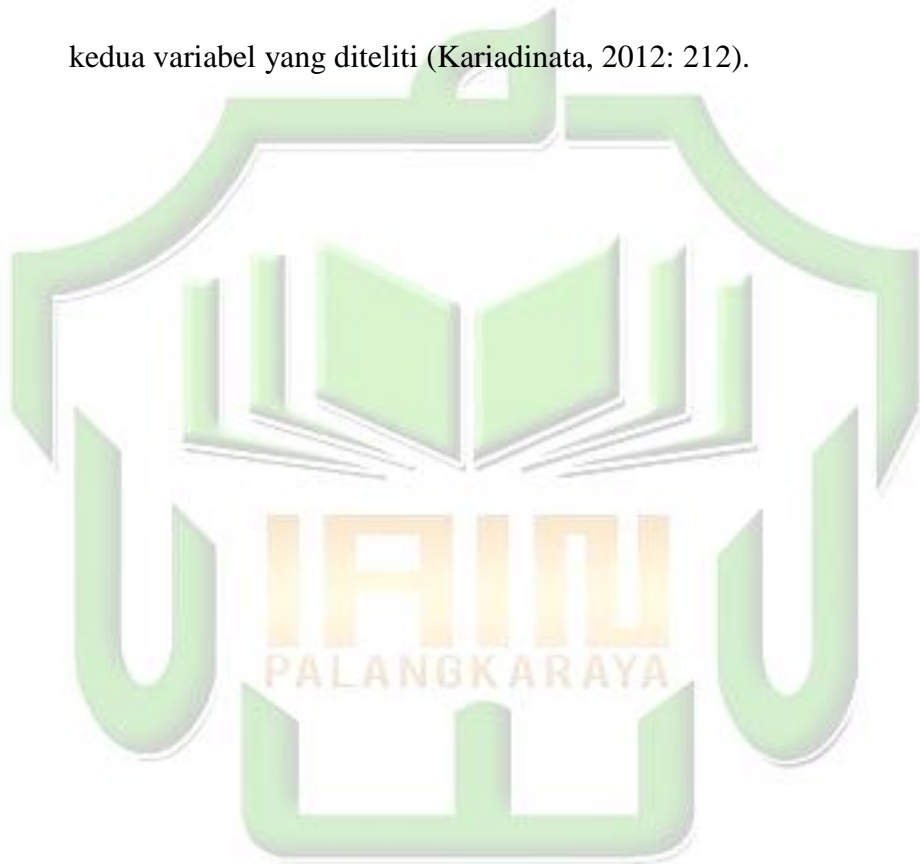
Selanjutnya nilai t hitung yang dapat dibandingkan dengan t tabel dengan $df = n-2$, dan kriteria penolakannya adalah tolak H_0 apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak maka digunakan model uji statistik t yang mengukur pengaruh motivasi belajar secara keseluruhan terhadap sikap religiusitas.

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- Ho: $\beta = 0$ Pemanfaatan Media audio visual (X) tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
- Ha: $\beta \neq 0$ Pemanfaatan Media audio visual (X) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

Untuk menentukan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima perlu dibandingkan t hitung dan t tabel.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_i diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti (Kariadinata, 2012: 212).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan tingkahlaku yang berlangsung dalam proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Maka dalam proses pembelajaran diharapkan seorang pendidik dapat memilih dan memanfaatkan media serta fasilitas yang tepat agar pembelajaran lebih menarik dan khususnya pembelajaran SKI agar mudah untuk dipahami siswa. Pembelajaran SKI dengan memanfaatkan media sekitar sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan Dinasti Al-Ayyubiyah mendapat berbagai tanggapan dari siswa, dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 26 siswa yang menjadi responden.

Peneliti melihat pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi Dinasti Salahuddin Al-Ayyubiyah dengan menggunakan media audio visual (film) ini siswa terlihat begitu aktif dalam pembelajaran, siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa juga lebih banyak bertanya dan ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang diajarkan oleh guru. Dengan banyaknya siswa yang aktif sehingga

pembelajaran dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Untuk melihat motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media audio visual (film) dapat dilihat pada pemaparan dibawah ini.

Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Saya Mengerjakan Tugas dengan Sungguh-Sungguh untuk Mendapatkan Hasil yang Optimal

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	18	81% - 100%	69%	Sangat Tinggi
2	Setuju	8	61% - 80,9%	31%	Tinggi
3	Kurang Setuju	0	41% - 60,9%	0%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber data : Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa, siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 siswa dengan presentase 69%, siswa yang setuju sebanyak 8 siswa dengan presentase 31%, siswa yang kurang setuju sebanyak 0%, siswa yang tidak setuju sebanyak 0%, dan siswa yang sangat tidak setuju sebanyak 0%. Jadi, dari pernyataan Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh

untuk mendapatkan hasil yang optimal 69% siswa menjawab sangat setuju, dengan kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan angket saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sederhana dapat dibawah ini:

Tabel 4.2. Saat Menjawab Soal Saya Memikirkannya dengan Sungguh-Sungguh untuk Mendapatkan Hasil yang Terbaik

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	20	81% - 100%	78%	Sangat Tinggi
2	Setuju	5	61% - 80,9%	18%	Tinggi
3	Kurang Setuju	1	41% - 60,9%	4%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N = 26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa, siswa menjawab sangat setuju 20 orang dengan presentase 78%, 5 orang siswa menjawab setuju dengan presentase 18%, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 4%. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa siswa menyatakan saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik terdapat pada 78% siswa menyatakan sangat setuju dengan kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Apabila Saya Menemui Soal yang Sulit Saya Akan Berusaha Untuk Mengerjakannya Sampai Saya Menemukan Jawabannya

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	20	81% - 100%	77%	Sangat Tinggi
2	Setuju	5	61% - 80,9%	19%	Tinggi
3	Kurang Setuju	0	41% - 60,9%	0%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	1	0% - 20,9%	4%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang dengan presentase 77%, siswa yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 19%, dan siswa yang menjawab kurang setuju 0%, dan siswa yang menjawab tidak setuju 0%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 4%.

Jadi dapat disimpulkan siswa yang menyatakan apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya

menemukan jawabannya, 77% siswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan diatas dengan kategori tinggi.

Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.

Berdasarkan tabel angket motivasi terlihat respon siswa terhadap pertanyaan jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya, secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jika Ada Soal yang Sulit Saya Tidak Akan Mengerjakannya

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
2	Setuju	1	21% - 40,9%	4%	Rendah
3	Kurang Setuju	3	41% - 60,9%	11%	Cukup Rendah
4	Tidak Setuju	6	61% - 80,9%	23%	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	16	81% - 100%	62%	Sangat Tinggi
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa menyatakan jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya, 16 siswa menyatakan sangat tidak setuju dengan presentase 62%, 6 siswa menjawab tidak setuju dengan presentase 23%, 3 siswa menjawab kurang setuju dengan presentase 11%, 1 siswa menjawab setuju dengan presentase 4% dan yang menyatakan sangat setuju 0.

Dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pernyataan jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya terdapat pada 62% siswa menyatakan sangat tidak setuju dengan kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan mengenai apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya, secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Apabila Saya Menemui Soal yang Sulit Saya akan Berusaha untuk Mengerjakannya Sampai Saya Menemukan Jawabannya

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	19	81% - 100%	73%	Sangat Tinggi
2	Setuju	7	61% - 80,9%	27%	Tinggi
3	Kurang Setuju	0	41% - 60,9%	0%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 73%, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 27%, dan siswa yang kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya terdapat pada 73% siswa menjawab setuju pada pernyataan diatas dengan kategori tinggi.

Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.

Respon siswa terhadap pernyataan saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahan saya sudah tepat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Saya Selalu Mendengarkan Penjelasan Guru dengan Baik Untuk Mengetahui Apakah Pemahaman Saya Sudah Tepat

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	11	81% - 100%	42%	Sangat Tinggi
2	Setuju	14	61% - 80,9%	55%	Tinggi
3	Kurang Setuju	1	41% - 60,9%	4%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa 11 siswa menjawab sangat setuju dengan presentase 42%, 14 siswa menjawab setuju dengan presentase 55%, 1 siswa menjawab kurang setuju dengan presentase 4%, dan 0 siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan presentase 0%.

Jadi dapat disimpulkan terhadap pernyataan saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahan saya sudah tepat, 55% siswa yang menjawab setuju dengan kategori cukup tinggi.

Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. Indikator diatas dapat dijabarkan angket motivasi belajar siswa pada tabel pernyataan di bawah ini.

Respon siswa terhadap pernyataan saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Saya Mampu Mengerjakan Sendiri Tugas yang diberikan Oleh Guru

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	12	81% - 100%	46%	Sangat Tinggi
2	Setuju	14	61% - 80,9%	54%	Tinggi
3	Kurang Setuju	0	41% - 60,9%	0%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa 12 siswa menyatakan sangat setuju dengan presentase 46%, 14 siswa menyatakan setuju dengan presentase 54% dan 0% siswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat setuju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, 54% siswa menjawab setuju dengan kategori cukup tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya lebih semangat lagi untuk belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Saat Teman Saya Memiliki Nilai yang Lebih Tinggi dari Saya Lebih Semangat lagi untuk Belajar.

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	18	81% - 100%	69%	Sangat Tinggi
2	Setuju	8	61% - 80,9%	31%	Tinggi
3	Kurang Setuju	0	41% - 60,9%	0%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah, (Sabillah, 2013 : 111).

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang merespon sangat setuju sebanyak 18 orang dengan resentase 69%, yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan presentase 31% persen, dan 0% siswa yang menjawab kurang setuju, 0% siswa menjawab tidak setuju dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju.

Jadi dapat disimpulkan bawa siswa menjawab saat teman saya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, saya lebih semangat lagi

belajar daripada teman saya, 69% siswa menjawab sangat setuju dengan kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi untuk belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Saat Teman Saya Mendapatkan Nilai yang Lebih Tinggi dari Saya, Saya Tidak Semangat Lagi untuk Belajar

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
2	Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
3	Kurang Setuju	2	41% - 60,9%	7%	Kurang Tinggi
4	Tidak Setuju	5	61% - 80,9%	19%	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	19	81% - 100%	74%	Sangat tinggi
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 19 orang dengan presentase 73%, siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 19%, siswa yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 7% dan siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju yaitu 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap Saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi

untuk belajar. 74% siswa yang menjawab sangat tidak setuju terhadap item pertanyaan dengan kategori tinggi.

Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Dari indikator tersebut dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Respon siswa terhadap pernyataan angket nomor secara sederhana dapat digambarkan pada bagan dibawah ini

Tabel 4.10. Saya Tidak Keberatan Tidur Lebih Sedikit Ketika Untuk Belajar

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	9	81% - 100%	36%	Sangat Tinggi
2	Setuju	5	61% - 80,9%	20%	Tinggi
3	Kurang Setuju	8	41% - 60,9%	32%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	3	0% - 20,9%	12%	Sangat Rendah
		N= 26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan presentase 36%, yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 20%, yang kurang setuju sebanyak 8 dengan presentase 32%, yang tidak setuju 0%, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan presentase 12%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya lebih semangat lagi untuk belajar, 36% siswa yang menjawab sangat setuju dengan kategori cukup tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Saat Mendekati Ujian Saya Mengurangi Penggunaan Ponsel

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	19	81% - 100%	72%	Sangat Tinggi
2	Setuju	5	61% - 80,9%	19%	Tinggi
3	Kurang Setuju	2	41% - 60,9%	8%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	21% - 40,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang dengan presentase 73%, yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 19%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 8% dan yang merespon tidak setuju dan sangat kurang setuju sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pernyataan saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media audio visual (film) sebanyak 72% pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Salahuddin Al-Ayyubi terdapat pada kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan angket saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar, respon siswa secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Saya mengurangi penggunaan Hp dan Menonton Televisi Saat Belajar

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	19	81% - 100%	73%	Sangat Tinggi
2	Setuju	3	61% - 80,9%	11%	Tinggi
3	Kurang Setuju	2	41% - 60,9%	8%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	2	21% - 40,9%	8%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang dengan presentase 73%, yang menjawab setuju 3 orang dengan presentase 11%, yang menjawab kurang setuju 2 orang dengan presentase 8%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan presentase 8% dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar 73% siswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan angket responden dengan kategori tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjaan tugas kelompok dari pada bercanda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13. Saat Mengerjakan Tugas Kelompok Saya Lebih Senang Ketika Berfokus pada Pengerjaan Tugas Kelompok dari pada Bercanda

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	15	81% - 100%	58%	Sangat Tinggi
2	Setuju	9	61% - 80,9%	35%	Tinggi
3	Kurang Setuju	1	41% - 60,9%	4%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	1	21% - 40,9%	4%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 20,9%	0%	Sangat Rendah
		26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang dengan presentase 58%, siswa yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan presentase 34%, siswa yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 4%, siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 4% dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Jadi dapat disimpulkan siswa yang saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjaan tugas kelompok dari pada bercanda, 58% siswa menjawab sangat setuju dengan kategori kurang tinggi.

Respon siswa terhadap pernyataan angket Saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus pada belajar, secara sederhana dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:

Tabel 4.14. Saat Belajar Saya Mematikan Hp Untuk Lebih Fokus pada Belajar

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase Hasil	Kategori
1.	Sangat Setuju	17	80% - 100%	65%	Sangat Tinggi
2	Setuju	8	60% - 79,9%	31%	Tinggi
3	Kurang Setuju	1	40% - 59,9%	4%	Cukup Tinggi
4	Tidak Setuju	0	20% - 39,9%	0%	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	0	0% - 19,9%	0%	Sangat Rendah
		N=26		100%	

Sumber Data: Angket yang diolah

Berdasarkan grafik diatas bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang dengan presentase 65%, siswa yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan presentase 31%, siswa yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 4%, dan siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Jadi dapat disimpulkan saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus pada belajar,

respon siswa yang paling tinggi terdapat pada 65% dengan pernyataan sangat setuju dengan kategori sangat tinggi.

Selanjutnya untuk melihat secara keseluruhan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al-Ayyubiyah untuk menentukan rata-rata responden siswa terhadap item pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Data Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual (Film)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Presentase %				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Item pertanyaan 1	16	6	3	1		62	23	11	4	0
2	Item pertanyaan 2	19	7				73	27			
3	Item pertanyaan 3	11	14	1			42	55	3		
4	Item pertanyaan 4	18	8				69	31			
5	Item pertanyaan 5	20	5	1			78	18	4		
6	Item pertanyaan 6	12	14				46	54			
7	Item pertanyaan 7	18	8				69	31			
8	Item pertanyaan 8	9	5	8		3	78	18	4		
9	Item pertanyaan 9	19	5	2			46	54			
10	Item pertanyaan 10	19	3	2	2		69	31			

11	Item pertanyaan 11	15	9	1	1		58	34	4	4	
12	Item pertanyaan 12	17	8	1			65	31	4		
13	Item pertanyaan 13	19	5	2			74	19	7		
14	Item pertanyaan 14	20	5	1			77	19	-	-	4
	Jumlah	232	102	22	3	3	906	445	37	4	4
	Rata-rata						64,7	31,8	5,3	4	4

Sumber : Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas bahwa presentase motivasi siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al-Ayyubiyah, 64,7% siswa menjawab setuju dengan kategori baik dari jumlah seluruh siswa. Presentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi, dikaitkan dengan kriteria motivasi siswa yaitu 0%-20,9% = sangat rendah, 21%-40,9% = rendah, 41%-60,9% = cukup tinggi, 61%-80,9% = tinggi, dan 81%-100% = sangat tinggi.

2. Media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Nur Palangka Raya tepatnya pada siswa kelas VIIIC, salah satu alasan peneliti mengambil kelas VIIIC karena pada pembelajaran SKI gurunya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami pelajaran. Dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit untuk dipahami. Kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual (film) pada pembelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah, yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual (film).

Kegiatan pra tindakan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini. Data yang diperoleh dari pra tindakan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan tentang motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual (film) sebagai berikut:

Tabel 4.16. Angket Sebelum Menggunakan Media Audio Visual (film)

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
0		1	2	3	4	5
1	Item pertanyaan 1	1	1	8	14	2
2	Item pertanyaan 2				19	6
3	Item pertanyaan 3			1	17	8
4	Item pertanyaan 4		3	9	10	4
5	Item pertanyaan 5				25	1

6	Item pertanyaan 6			3	16	7
7	Item pertanyaan 7		2	13	10	1
8	Item pertanyaan 8	1	1	7	13	4
9	Item pertanyaan 9		1	8	8	9
10	Item pertanyaan 10		3	4	7	12
11	Item pertanyaan 11	3	1	6	8	8
12	Item pertanyaan 12			2	17	5
13	Item pertanyaan 13			3	8	14
14	Item pertanyaan 14	1	4	2	6	10
		6	16	66	178	91

Sumber: Angket motivasi belajar siswa

Data hasil observasi motivasi siswa sebelum dilakukannya tindakan pada tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siswa yang menyatakan Jika ada soal yang sulit saya tidak akan mengerjakannya, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang, yang tidak setuju 1, yang kurang setuju 8 orang, yang setuju 14 orang dan yang sangat setuju 2 orang. Siswa yang menyatakan Apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya, yang menjawab setuju 19 orang, yang menjawab sangat setuju 6 orang.

Siswa yang menyatakan saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahan saya sudah tepat, siswa yang kurang setuju 1 orang, yang setuju 17 orang, dan yang sangat setuju 8 orang.

Siswa yang menyatakan saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal, siswa yang tidak setuju 3 orang, yang kurang setuju 9 orang, yang setuju 10 orang, yang sangat setuju 4 orang.

Siswa yang menyatakan saat menjawab soal saya memikirkannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik, siswa yang menjawab setuju 25 orang dan yang sangat setuju 1 orang. Siswa yang menyatakan saya mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang menjawab kurang setuju 3 orang, yang setuju 16 orang, dan yang sangat setuju 7 orang. Siswa yang menyatakan Saat teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi dari saya, saya lebih semangat lagi untuk belajar, yang tidak setuju 2 orang, kurang setuju 13 orang, yang setuju 10 orang dan yang sangat setuju 1 orang. Siswa yang menyatakan Saya tidak keberatan tidur lebih sedikit ketika untuk belajar yang sangat tidak setuju 1 orang, yang tidak setuju 1 orang, yang kurang setuju 7 orang, yang setuju 13 orang, dan yang sangat setuju 4 orang.

Siswa yang menyatakan saat mendekati ujian saya mengurangi penggunaan ponsel yang tidak setuju 1 orang, yang kurang setuju 8 orang, yang setuju 8 orang dan yang sangat setuju 9 orang. Siswa yang menyatakan saya mengurangi penggunaan hp dan menonton televisi saat belajar yang tidak setuju orang, yang kurang setuju 4 orang, yang setuju 7 orang dan yang sangat setuju 12 orang. Siswa yang menyatakan saat mengerjakan tugas kelompok saya lebih senang ketika berfokus pada pengerjaan tugas kelompok dari pada

bercanda, yang sangat tidak setuju 3 orang, yang tidak setuju 1 orang, yang kurang setuju 6 orang, yang setuju 8 orang dan yang sangat setuju 8 orang.

Siswa yang menyatakan saat belajar saya mematikan hp untuk lebih fokus pada belajar, yang kurang setuju 2 orang, yang setuju 17 orang, dan yang sangat setuju 5 orang.

Siswa yang menyatakan saat teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya, saya tidak semangat lagi untuk belajar yang kurang setuju 3 orang, yang setuju 8 orang dan yang sangat setuju 14 orang. Siswa yang menyatakan apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya, yang sangat tidak setuju 1 orang, yang setuju 4 orang, yang kurang setuju 2 orang, yang setuju 6 orang dan yang sangat setuju 10 orang.

Jadi dari hasil angket *pre-test* motivasi belajar siswa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dengan pembelajaran yang menggunakan ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum menggunakan media audio visual (film) kemudian dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (film), adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Audio Visual (film)

No	Nama siswa	Motivasi Belajar Siswa
----	------------	------------------------

		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
		X	Y
1	Gs	63	69
2	Hl	62	70
3	Vr	62	70
4	As	57	68
5	Arh	55	68
6	Wh	55	68
7	Rmn	51	58
8	Tfk	51	58
9	Arz	49	57
10	Mrz	44	57
11	Chy	44	52
12	AdN	36	50
13	Dlh	54	67
14	Prt	54	67
15	Wln	54	66
16	Fbr	54	63
17	Tdy	53	63
18	Laa	53	62
19	Ln	53	61
20	Mld	52	61
21	Amt	52	60
22	Ftr	52	60
23	Sln	51	60
24	Gt	60	69
25	Smn	59	69
26	Stn	59	69
N=26	Rata-rata	53,42308	63,15385

Sumber data: Angket motivasi belajar siswa

Tabel 4.18. Hasil Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Paired Differences						
				95% confidence			

	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	interval of the difference		T	df	sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
pair 1 Pre Test-Post Test	9,30769	9,84995	1,93173	-13,28617	5,32921	-4,818	25	,000

Sumber Data: Angket siswa dengan perhitungan spss 24,0

Dasar Pengambilan Keputusan

- Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *post-test*

Pengambilan Keputusan:

Bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum menggunakan media audio visual (pre test) dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) (*post-test*). Perhitungan dengan spss 24.0 ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pretest dan posttest, setelah melakukan perhitungan uji t dengan menggunakan spss 24.0 bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual, berdasarkan data diatas bahwa sebelum menggunakan media audio visual motivasi belajar siswa dengan rata-rata 53,423

pada kriteria cukup tinggi, kemudian dengan menggunakan media audio visual menjadi 63,153 dengan kriteria tinggi, jadi sebelum diberikannya perlakuan dengan sesudah diberikannya perlakuan terdapat perbedaan 9,73077. Dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembagian lembar angket yang peneliti bagi kepada siswa tentang motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al-Ayyubiyah pada kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya.

Peneliti akan menguji hasil hipotesis dengan hasil perolehan lapangan melalui observasi dan angket untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar dengan pemanfaatan media audio visual (film) dengan menggunakan angket motivasi belajar pada siswa kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya. Berdasarkan hitungan statistik dengan menggunakan SPSS 24.0, bahwa:

Tabel 4.19. Uji Hipotesis Hasil Pre Test dan Post Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	53,4231	26	5,96103	1,16905
Post Test	62, 7308	26	6,14855	1,20583

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum menggunakan media audio visual (pre test) dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) (posttest). Jadi, penggunaan media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, materi Dinasti Al-Ayyubiyah, dan H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 05 april sampai 13 mei 2019, maka diperoleh hasil mengenai “Pemanfaatan media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”. Diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan dengan angket untuk menjawab permasalahan yang ada maka berikut dijabarkan pembahasan hasil penelitian, yaitu:

A. Motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual (film) pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya.

1. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual (film) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a. Apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa ?

“Iya saya biasanya selalu memberikan motivasi kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, data lain sebagai pendukung dapat dilihat pada tabel 4.6. Bahwa pada tabel 4.6 tersebut terhadap pernyataan saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik untuk mengetahui apakah pemahaman saya sudah tepat bahwa, 55% motivasi siswa terdapat pada kategori tinggi, 42% siswa menyatakan sangat setuju dengan kategori sangat tinggi, 4% siswa menyatakan kurang setuju dengan kategori cukup tinggi, dan 0% siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan kategori sangat tidak baik.

Jadi pada angket tabel 4.6 dengan hasil wawancara penulis bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dengan motivasi yang guru berikan dan dengan menggunakan media audio visual(film).

b. Kapan bapak memberikan motivasi kepada siswa ?

“Biasanya saya memberikan motivasi kepada siswa pada saat awal pembelajaran atau sebelum memasuki materi yang akan dibahas”.

c. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media audio visual (film) ?

“Mereka sangat senang sekali mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (film), mereka lebih semangat untuk belajar dan lebih ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah Dinasti Al-Ayyubiyah. Bahkan kelas lain juga ada yang ikut untuk belajar bersama dengan anak-anak kelas VIIC dan mereka juga ingin saya mengajar dikelas mereka juga menggunakan media audio visual (film)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, data lain sebagai pendukung dapat dilihat pada tabel 4.5. Bahwa pada tabel 4.5 tersebut terhadap pernyataan apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya, bahwa Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 73%, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 27%, dan siswa yang kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan pernyataan apabila saya menemui soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya terdapat pada 73% siswa menjawab setuju pada pernyataan diatas dengan kategori tinggi.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sardiman et, 2009: 6).

- d. Apakah bapak ada tindakan terhadap siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran ?

“Biasanya apabila ada siswa yang memperoleh motivasi yang rendah atau kurang semangat belajar saya memberikan suatu perhatian atau menanyakan kepada siswa tersebut yaitu kenapa kurang semangat untuk belajarnya? Biasanya saya memberikan semangat lagi kepada murid-murid saya agar tidak patah semangat dalam belajar. Selain itu biasanya saya juga memberikan motivasi diawal pembelajaran, motivasi yang saya berikan seperti mencontohkan dari kehidupan Dinasti Al-Ayyubi yang merebut kembali Baitul Maqdis ketangan umat Islam, atau dari kepala sekolah yang awalnya juga sangat susah dan sangat banyak perjuangan yang dilakukan sampai bisa mencapai keberhasilan seperti sekarang ini”.

Motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Nara, 2010: 51).

- e. Apakah ada hadiah yang diberikan bapak apabila ada siswa yang memperoleh nilai yang baik ?

“Kalau untuk hadiah dari saya sendiri berupa barang tidak ada sih mba. Biasanya apabila siswa memperoleh nilai yang baik saya berikan berupa pujian-pujian gitu seperti alhamdulillah akhir-akhir ini bapa lihat kamu semangat sekali ya belajarnya dan nilaimu juga sudah lumayan meningkat, terus ditingkatkan ya nak. Dan selain itu apabila siswa memperoleh nilai yang baik akan diberikan oleh pihak sekolah berupa peringkat atau berupa hadiah karena prestasinya memperoleh peringkat terbaik berupa pulpen, buku, dan lain sebagainya”.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan cara.

Memberi angka. Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya,

yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, seperti pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga (Djamarah, 2011: 158).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Gf diatas bahwa, salah satu faktor meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah seorang guru atau adanya media yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Karena pada saat pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Motivasi yang diberikan guru seperti memberikan semangat, dukungan dan menggunakan media audio visual (film) agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran yang ingin dicapai. Karena motivasi itu tidak hanya berasal dari diri sendiri (instrinsik) tapi juga dari faktor ekstrinsik (dari luar) seperti media pembelajaran, guru yang mengajar, dan lingkungan sekitar.

Selain dari hasil wawancara motivasi belajar siswa kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya dengan menggunakan media audio visual (film) juga dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru mengajar dikelas. Dapat dilihat pada hasil observasi di bawah ini.

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada jum'at 5 mei 2019 bahwa, yang menjadi pendorong motivasi belajar siswa yaitu siswa itu sendiri, media yang digunakan dan guru yang mengajar. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru mengajar yaitu: sebelum memasuki pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran, pengulangan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa berupa cerita tokoh-tokoh yang terkait dalam materi Dinasti Al-Ayyubiyah, semangat perjuangan tokoh dalam membela Islam, dan tokoh-tokoh lainnya yang dapat menginspirasi siswa agar belajar lebih semangat lagi, setelah memberikan motivasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Selain guru, media juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual (film).

Observasi pada jum'at 12 april 2019 bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan rpp terlebih dahulu, dan saat pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa, menyiapkan kesiapan siswa dalam pembelajaran,

menanyakan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, menyiapkan unit pembelajaran atau media pembelajaran, sebelum memutar film siswa ditugaskan terlebih dahulu untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu agar mereka mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran siswa sewaktu-waktu, menampilkan film sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah film ditampilkan maka siswa ditugaskan untuk melakukan aktivitas lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan berupa membuat karangan tentang film yang ditonton (Dinasti Al-Ayyubiyah), mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.

Observasi pada jum'at 26 april 2019 bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan rpp terlebih dahulu, dan saat pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa, menanyakan kehadiran siswa, menyiapkan kesiapan siswa dalam pembelajaran, menanyakan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, menyiapkan unit pembelajaran atau media pembelajaran, sebelum memutar film siswa ditugaskan terlebih dahulu untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu agar mereka mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran siswa sewaktu-waktu, menampilkan film sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah film ditampilkan maka

siswa ditugaskan untuk melakukan aktivitas lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan berupa membuat karangan tentang film yang ditonton (Dinasti Al-Ayyubiyah), mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Lihat lampiran 5 hal 114.

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. (Sardiman, 2016: 73)

Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
- b. Rasa. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Tujuan. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan/rangsangan oleh faktor lain (Hamalik, 2002:173).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al-Ayyubiyah yaitu media audio visual (film). Karena dengan menggunakan media audio visual (film) banyak hal yang tidak bisa diulang seperti sejarah. Dengan menggunakan media audio visual (film) ini maka dapat menjelaskan tentang proses yang terjadi dalam tubuh, atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman, 2002: 95).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa motivasi siswa setelah guru menggunakan media audio visual (film) siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar SKI, siswa terlihat lebih aktif dan lebih

kritis dalam pembelajaran. Siswa yang awalnya tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung setelah menggunakan media audio visual mereka lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam belajar.

Selain wawancara dan observasi juga dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan media audio visual (film) bahwa: dengan menggunakan film siswa lebih semangat dan memperoleh hasil presentase yang baik.

Tabel 5.1. Keseluruhan Hasil Angket Motivasi Sesudah Menggunakan Media Audio Visual (Film)

No	Keterangan	F	Rentang Skor	Presentase	Keterangan
1.	Sangat Setuju	232	81-100%	64%	Sangat Baik
2	Setuju	102	61-80,9%	28%	Baik
3	Kurang Setuju	22	41-60,9%	6%	Kurang Baik
4	Tidak Setuju	3	21-40,9%	1%	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Setuju	3	0-20,9%	1%	Sangat Tidak baik
	Jumlah	362		100%	

Sumber Data: Angket Responden

Berdasarkan angket diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju dari keseluruhan item angket sebanyak 232, dan yang menjawab setuju sebanyak 102, yang menjawab kurang setuju sebanyak 22, yang tidak setuju 3, dan yang sangat tidak setuju 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan

media audio visual (film) materi Dinasti Al-Ayyubiyah dari keseluruhan dengan kriteria baik dengan presentase 64%.

B. Media audio visual (film) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al Ayyubiyah di MTs An-Nur Palangka Raya

Media dalam bahasa Arab, adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014:3). Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sardiman et, 2009: 6).

Beberapa ahli menyatakan bahwa media dapat merangsang siswa untuk belajar, selain itu banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh, atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman, 2002: 95).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gf menyatakan bahwa:

Mereka memberikan respon yang baik terhadap motivasi yang saya berikan. Selain itu mereka sangat senang sekali terhadap pembelajaran yang saya ajarkan dengan menggunakan film ini. Tingkat keingintahuan mereka semakin meningkat, bahkan ada beberapa anak sekitar 5 orang dari kelas VIII lain yang ikut belajar di kelas VIIIC dengan pembelajaran menggunakan media film ini. Selain itu anak-anak kelas VIIIC ini motivasi dan keingintahuannya terhadap materi yang ingin saya ajarkan semakin meningkat.

Karena dengan menggunakan film ini siswanya lebih mudah membayangkan dan mengimajinasikan tentang kejadian atau cerita yang ada pada Dinasti Al-Ayyubiyah tersebut.

Selain itu menurut (Usman, 2002: 95) bahwa banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh, atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan suatu keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman, 2002: 95).

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan film maka akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi kepada siswa, menjadikan sesuatu yang sulit dibayangkan menjadi sangat mudah untuk siswa mempelajari materi tersebut, meningkatkan keingin tahuan siswa terhadap materi yang ingin diajarkan oleh guru, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu untuk melihat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) dapat dilihat pada hasil angket dibawah ini:

Tabel 5.2. Perhitungan Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Audio Visual (Film)

	Paired Differences				T	df	sig (2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference			
				Lower Upper			

pair 1 Pre Test-Post Test	- 9,30769	9,84995	1,93173	- 13,28617	- 5,32921	-4,818	25	,000
---------------------------------	--------------	---------	---------	---------------	--------------	--------	----	------

Sumber Data: Angket siswa dengan perhitungan spss 24,0

Penjelasan pada tabel diatas dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Mean, mean adalah rata-rata hitung dari data tunggal dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai dan membagikannya dengan banyaknya data yang ada. Mean atau rata-rata dari perhitungan ini adalah -9,30769 (Kariadinata, 2012: 65)
2. Standar deviasi adalah deviasi rata-rata yang telah dibakukan atau distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau kereliabilitas yang lebih mantap. Adapun standar deviasi yang ada pada data ini yaitu 9,84995 (Kariadinata, 2012: 117).
3. Standar error adalah standar deviasi dari rata-rata. Standar error dari perhitungan sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual ini adalah 1,93173.
4. Lower adalah batas atas hasil dari sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film).
5. Upper adalah batas bawah hasil dari sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film).
6. T adalah selisih derajat perbedaan antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) yaitu -4,818.

7. Sig (2-tailed) adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film). Perbedaan antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) yaitu ,000. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual (film). Bahwa dengan nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka media audio visual (film) dapat diterapkan untuk media dalam pembelajaran.

Dasar Pengambilan Keputusan dari *pre-test* dan *post-test* dalam dilihat di bawah ini:

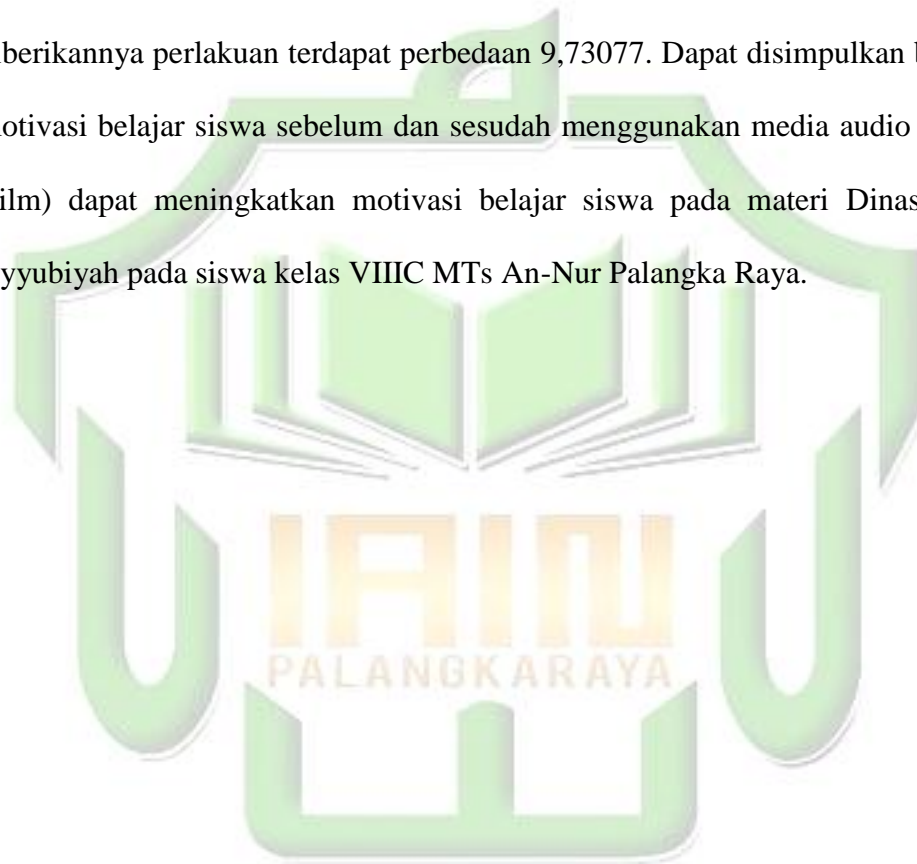
1. Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*

Pengambilan Keputusan:

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum menggunakan media audio visual (*pre-test*) dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) (*post-test*).

Perhitungan dengan spss 24.0 ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Setelah melakukan perhitungan uji t dengan menggunakan spss 24.0 bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar

siswa antara sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual, berdasarkan data diatas bahwa sebelum menggunakan media audio visual motivasi belajar siswa dengan rata-rata 53,423 pada kriteria kurang baik, kemudian dengan menggunakan media audio visual menjadi 63,153 dengan kriteria baik, jadi antara sebelum diberikannya perlakuan dengan sesudah diberikannya perlakuan terdapat perbedaan 9,73077. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Al-Ayyubiyah pada siswa kelas VIIIC MTs An-Nur Palangka Raya.



BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya maka penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pemanfaatan media audio visual (film) materi Dinasti Salahuddin Al-Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dapat dikatakan tinggi dengan rata-rata 63,15385. Karena dengan menggunakan media audio visual (film) siswa lebih ingin mengetahui cerita sejarah yang terkait dengan materi pelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) terjadi peningkatan dengan hasil sebelum menggunakan media audio visual (film) 53,42308 dengan sesudah menggunakan media audio visual (film) dengan

3. jumlah 63,15385. Dan hasil penelitian terhadap pemanfaatan media audio visual ini dapat dikatakan berhasil dengan kriteria tinggi.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

Agar lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dan lebih meningkatkan semua fasilitas dalam pembelajaran, agar motivasi belajar siswa lebih baik dan meningkat. Meskipun sudah terlihat baik, alangkah lebih baik lagi untuk meningkatkan atau mempertahankan agar tidak menurun.

2. Guru Mata Pelajaran SKI

Penyampaian materi, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sudah cukup baik. Hanya saja dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan peserta didiknya. Agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksima, selain media audio visual sebagai media pembelajaran tentunya masih banyak media-media lain yang harus di digunakan agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Selain itu profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar

sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

3. Siswa

Agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, tidak hanya dalam pembelajaran SKI tetapi juga dalam pembelajaran lain, selain itu agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, motivasi dalam belajarnya lebih meningkat lagi dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asnawir & M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Padang: Ciputat Pers.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Laksmi. & Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Hanafiah, Nanang. & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruan, Arthur. 2018. *Kingdom Of Heaven terbaru Full Movie 1080p Bahasa Indonesia*, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=UOOBu9oviy8>), diakses pada rabu 2 Januari 2019).
- Jennah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Maki, Ahmad. 2011. *Penggunaan Media Visual Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VA MIN Pahandut Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mustaji. 2013. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur, Sufian. 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya. STAIN Palangka Raya.
- Rahman, Fathul M. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Karanganyar: PT Pratama Mitra Aksara.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2015. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya, Wina. Jakarta: *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rohmad, Ali Muhammad. 2015. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kompetensi Guru dan Implementasi KTSP Dilengkapi Oleh UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zakiah, Noor. 2011. *Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Palangka Raya. STAIN Palangka Raya.



